

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki kegiatan yang terencana untuk menafsirkan informan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan (Sutopo & Arief, 2010).

Menurut Pahleviannur (2022:11), penelitian kualitatif memiliki tiga tujuan umum, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menggambarkan Objek Penelitian  
Agar lebih mudah memaknai objek penelitian, dibutuhkan penggambaran penelitian dengan cara melakukan dokumentasi seperti foto, video, ilustrasi, dan narasi secara verbal maupun non-verbal terhadap objek yang dapat berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial, dan sebagainya.
- b. Mengungkapkan Makna dari Fenomena  
Makna dari setiap fenomena dapat diungkapkan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan obeservasi berpartisipasi (*participation observation*).
- c. Menjelaskan Fenomena  
Fenomena perlu dijelaskan secara detail, rinci, dan sistematis untuk menghindari kesalahan konsepsi, kesalahpahaman, dan kesalahan interpretasi.

Selanjutnya, penelitian ini akan menggunakan salah satu bagian dari strategi pendekatan kualitatif, yaitu studi kasus. Studi kasus berasal dari bahasa Inggris yaitu “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kasus atau *case*, menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (1989:173) diartikan dan diterjemahkan secara berurutan menjadi 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi

aktual dari keadaan dan situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Dari penjabaran tersebut studi kasus dapat diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Lalu, Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang memfasilitasi peneliti untuk menyelidiki sebuah fenomena menggunakan sumber data yang beragam (Baxter & Jack, 2008, dalam Nurahma & Hendriani, 2021:123). Herdiansyah (2015, dalam Dewi & Hidayah, 2019:4) menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, yaitu jenis studi kasus yang semua kesimpulannya akan dijabarkan dengan bentuk deskripsi yang dikaitkan dengan teori dan temuan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian studi kasus kualitatif menurut Creswell (2007, dalam Sinthania, 2022:78-81) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus

Peneliti harus yakin terhadap kasus yang dipilihnya merupakan “*body of knowledge*” dari bidang yang dipelajari. Logikanya ialah seorang peneliti hanya akan bisa menghasilkan penelitian yang baik pada bidang yang diminati dan dikuasainya. Setelah tema besar ditemukan, lalu dipersempit menjadi topik. Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan. Bidang yang dipelajari oleh peneliti adalah seni musik dan topik yang dipilih adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam produksi musik, khususnya musik komputer. Oleh karena itu judul yang diangkat adalah Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Kreasi Musik EDM oleh Ravez.

## 2. Pembacaan Literatur

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut. Hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembacaan literatur adalah relevansi (*relevance*) dan kemutakhiran (*novelty*). Pembacaan literatur yang dilakukan peneliti selain yang sudah dijelaskan di bagian penelitian terdahulu, diantaranya adalah *The Art of Music Production* (Richard James Burgess, 2013), *An Introduction to Music Technology* (Dan Hosken, 2011), *On The Terminology of Electronic (Dance) Music* (Anita Jóri, 2018), *Genres, Subgenres, Sub-Subgenres and More: Musical and Social Differentiation Within Electronic/Dance Music Communities* (Kembrew McLeod, 2001), *The Evolution of Electronic Dance Music* (Ewa Mazierska dkk. 2021), *The History of Music Production* (Richard James Burgess, 2014), dan lain-lain.

## 3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Fokus penelitian dan masalah penelitian penting untuk dibuat agar peneliti dapat berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. Satu hal penting lainnya tentang rumusan masalah ialah dapat digalinya informasi yang penting dan mendalam untuk menjadi pengetahuan yang berharga bagi kemanusiaan, bukan sembarang informasi yang tidak bernilai secara ilmiah.

## 4. Pengumpulan Data

Data penelitian studi kasus dapat diperoleh dengan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen/konten. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data, karena yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta waktu yang valid adalah peneliti itu sendiri. Peneliti juga yang menentukan informan atau partisipan, waktu dan lokasi yang tepat untuk melakukan wawancara.

## 5. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya perlu disempurnakan, merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dapat dianggap sudah sempurna. Sebaliknya, jika data belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, maka data dianggap belum lengkap dan sempurna.

6. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data seperti pengecekan kebenaran data, menyusun data, melakukan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi data yang kurang jelas (seperti wawancara), dan lain-lain untuk memudahkan tahap analisis data.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling vital dan sulit dalam sebuah penelitian, di tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data dapat diartikan sebagai kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoritik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

8. Proses Analisis Data

Sebuah proses atau kegiatan untuk memaknai data dengan cara-cara tertentu seperti mengurutkan, mengatur, memberi kode atau tanda, dan lain-lain agar data dapat disederhanakan dan dipahami dengan mudah.

9. Dialog Teoritik

Umumnya karya ilmiah setingkat S1 (skripsi), temuan penelitian cukup berupa pendeskripsian *fact finding* atas dasar teori yang telah dipelajari selama kuliah.

10. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Triangulasi temuan atau konfirmabilitas adalah tahap agar temuan tidak dianggap bias, yaitu dengan cara melaporkan hasil temuan penelitian kepada narasumber atau partisipan penelitian.

11. Simpulan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoritik. Untuk penelitian mahasiswa jenjang S1(skripsi), pada bagian ini peneliti menjawab dan mendeskripsikan temuan-temuan atau fakta-fakta sesuai dengan pertanyaan penelitian (*data description*).

#### 12. Laporan Penelitian

Langkaht terakhir adalah melakukan laporan penelitian, yaitu salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum. Menurut Yunus (2010:417, dalam Sinthania, 2022:81), secara umum terdapat tiga syarat supaya penelitian dapat masuk sebagai kategori karya ilmiah, yakni : objektif, sistematis, dan mengikuti metode ilmiah.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penelitian karena akan menjadi sumber utama dalam memperoleh data informasi yang akan diolah, diproses, serta disempurnakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi partisipan penelitian adalah Ravez atau Leonard Ravez Benedict Wotulo, seorang DJ produser yang sekarang menetap dan berkarir di Bandung. Peneliti memilih Ravez sebagai narasumber penelitian ini karena Ravez kerap menggunakan teknologi kecerdasan buatan saat berkreasi musik dan juga saat menampilkan *live set* musiknya sebagai DJ.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian, karena untuk menjawab pertanyaan penelitian, dibutuhkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Menurut Hamzah (2019, dalam Susanto, 2022:123) Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (pewawancara) dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* (narasumber) dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021).

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan seputar cara pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kreasi musik *EDM* kepada partisipan penelitian yaitu Ravez, dengan pertanyaan yang bersifat *open-ended*, yaitu pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam dan lebih dari sekedar jawaban satu kata yang sederhana. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu gabungan wawancara terstruktur (instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan) dan tidak terstruktur (wawancara bebas saat peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dan sistematis). Ketika melakukan wawancara peneliti menggunakan media untuk mengetik yaitu laptop serta perekam suara dari gawai.

### 3.3.2 Observasi

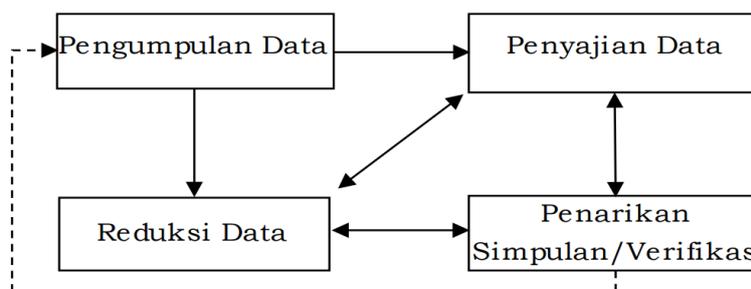
Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan yang menggunakan pancaindra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa peristiwa, kejadian, aktivitas, obyek, atau kondisi tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln 1981, dalam Susanto, 2022:130). Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi partisipan penelitian yaitu Ravez, baik saat penampilan Ravez berlangsung maupun di *home studio* Ravez untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian, selain dari wawancara dan studi dokumentasi.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui sudut media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, dalam Bano, 2022:115-116). Studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi ini dapat berupa dokumen, data audio, data visual dan data audiovisual yang berguna sebagai bahan analisis penelitian.

## 3.4 Analisis Data

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan dengan cukup baik, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data dalam metode kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas. Teknik analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul akan dilakukan dengan tiga tahap alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi data.



3.1 Model Teknik Analisis Penelitian  
Sumber: Biswan & Widiyanto 2019

### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses memilih dan memusatkan pada keterangan-keterangan tertulis di lokasi penelitian, di mana proses reduksi ini berjalan terus selama penelitian kualitatif dilakukan. Analisis yang dilakukan dengan mempertajam dan terarah kemudian mengeliminasi data yang tidak diperlukan dalam penelitian untuk kemudian mengelompokkan data karena itu dapat

ditarik kesimpulan akhir serta dilakukan verifikasi (Utari, 2021:36). Reduksi data dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang masih dalam garis besar atau umum menjadi lebih sederhana sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan proses selanjutnya.

#### 3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dirupakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya sehingga informasi data penelitian tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah (Utari, 2021:36). Penyajian data memiliki fungsi untuk memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari penelitian di lapangan sehingga dapat mendeskripsikan atau menggambarkan jawaban atas masalah penelitian.

#### 3.4.3 Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah yang dilakukan setelah reduksi dan penyajian data adalah peneliti melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan, yaitu menganalisis ulang dan melakukan komparasi dengan teori yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas (Mahardhani, 2022:141).